Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26657-26666

Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD melalui Media Buku Bergambar di Sanggar Bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Fitria Puspita Sari[1], Wahidah Nasution[2], Hendra Kasmi[3]
[123]Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Indonesia
Corresponding Author: Fitria Puspita Sari, e-mail: fitriapuspitasariii16@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRACT

The study purpose was to improve the early reading skills of first-grade elementary school students through the use of illustrated book media. Early reading ability is a fundamental skill that must be mastered by students at the beginning level of education, yet many students still experience difficulties in recognizing letters, reading words, and understanding simple texts. Therefore, the use of engaging and visual learning media is considered important to support students' reading development.

Materials and methods. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects consisted of 15 first-grade students. Each cycle included four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through early reading tests, observation sheets of student and teacher activities, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques to measure improvement in students' reading performance and learning activities.

Results. The findings indicated that the use of illustrated book media improved students' early reading skills. In Cycle I, the percentage of learning mastery reached 60%, which was categorized as fair. After improvements in teaching strategies and media utilization in Cycle II, the percentage increased to 80%, categorized as good. Additionally, students showed increased participation, motivation, and attention during the learning process

Conclusions. The study concludes that illustrated book media is effective in improving early reading skills of first-grade elementary school students. The media not only enhances reading achievement but also increases students' engagement and interest in learning.

Keywords: Classroom Action Research, Early Reading Skills, Illustrated Book Media, Elementary Students, Learning Media

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat fundamental dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Keterampilan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta memahami berbagai disiplin ilmu (Rahma *et al*, 2024). Pada tahap awal pendidikan, terutama di kelas rendah (kelas I–III), kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi utama yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya (Lestari *et al*, 2025).

Kemampuan membaca permulaan mencakup beberapa aspek penting, seperti pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, pembacaan kata sederhana, serta pemahaman makna dari kata atau kalimat yang dibaca (Sufa & Maisyarah, 2026). Pada tahap ini, siswa masih berada pada fase belajar membaca *(learning to read)*, sehingga memerlukan bimbingan yang intensif dan metode pembelajaran yang tepat. Apabila kemampuan membaca permulaan tidak berkembang secara optimal, maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa di masa selanjutnya (Hendayana, *et al,* 2024) .

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan siswa sekolah dasar, khususnya kelas I, yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Permasalahan ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kesulitan membaca yang dialami siswa dapat berupa ketidakmampuan mengenali huruf, kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, kurangnya kelancaran dalam membaca kata, hingga rendahnya pemahaman terhadap bacaan sederhana (Pratiwi & Wiarsih, 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas I di Sanggar Bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Beberapa siswa belum mampu mengenali huruf secara menyeluruh, masih terbata-bata dalam membaca, serta kesulitan dalam memahami makna kata yang dibaca. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kesiapan belajar siswa, minat dan motivasi belajar, serta kemampuan kognitif siswa (Saptama & Munisah, 2025). Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang kurang menarik, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung (Nanda & Handayani, 2025). Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung konvensional (Ridho & Purnomo, 2025). Dalam pembelajaran membaca, guru seringkali hanya menggunakan metode ceramah atau latihan membaca tanpa dukungan media yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Mutia *et al*, 2025).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Shabrina *et al,* 2025). Dalam pembelajaran membaca permulaan, penggunaan media visual sangat dianjurkan karena dapat membantu siswa dalam mengenali huruf, memahami kata, serta mengaitkan antara teks dan makna (Nuraini & Rigianti, 2024).

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media buku bergambar. Buku bergambar merupakan media yang menggabungkan unsur teks dan gambar dalam satu kesatuan yang menarik (Bahrun, 2023). Gambar yang disajikan dalam buku dapat membantu siswa memahami makna dari teks yang dibaca, sehingga mempermudah proses pembelajaran membaca. Selain itu, buku bergambar juga dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap kegiatan membaca, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi.

Penggunaan buku bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, buku bergambar dapat membantu siswa dalam mengenali huruf dan kata melalui asosiasi visual. Kedua, gambar yang menarik dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Ketiga, buku bergambar dapat mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan, sehingga tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami makna dari bacaan tersebut. Keempat, media ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Indriani et al, 2025).

Selain itu, buku bergambar juga dapat mendukung pembelajaran yang bersifat kontekstual. Melalui gambar yang disajikan, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Taufik *et al,* 2023). Hal ini akan membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan buku bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan imajinasi siswa.

Dalam konteks pembelajaran di Sanggar Bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, penggunaan media buku bergambar menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa. Mengingat latar belakang siswa yang beragam serta lingkungan belajar yang berbeda, diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan termotivasi. Buku bergambar dapat menjadi solusi yang efektif karena mampu menjembatani antara teks dan visual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, diperlukan suatu penelitian yang sistematis dan terencana. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasution, 2023). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, merancang tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh (Utomo *et al*, 2024).

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Maisyarah & Sufa, 2026). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat melihat secara langsung perkembangan kemampuan membaca siswa serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini memungkinkan tercapainya hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akibat berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media buku bergambar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melalui penggunaan media buku bergambar di Sanggar Bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan media buku bergambar dalam pembelajaran membaca serta melihat peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode dan media pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media buku bergambar diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media buku bergambar. PTK dipilih karena bersifat reflektif dan kolaboratif, serta memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Maisyarah & Sufa, 2026). Penelitian dilaksanakan di kelas I Sanggar Bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa yang terdiri dari berbagai latar belakang kemampuan membaca.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Turmuzi, 2023). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media buku bergambar yang sesuai dengan materi membaca permulaan, serta menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes kemampuan membaca (Nafiah & Hartatik, 2020).

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media buku bergambar. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenali huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana dengan bantuan ilustrasi gambar yang menarik. Tahap observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk tingkat partisipasi, minat, dan keterlibatan siswa. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap

siklus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan kegiatan (Silvia *et al*, 2021). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis berdasarkan tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kondisi awal (pra tindakan), pelaksanaan siklus I, dan pelaksanaan siklus II. Data yang diperoleh meliputi hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa serta hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan tes kemampuan membaca permulaan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran membaca di kelas I masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku teks tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, serta kurang memiliki motivasi dalam belajar membaca.

Selain itu, sebagian besar siswa belum mampu mengenal huruf dengan baik, mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta belum lancar dalam membaca kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih inovatif. Hasil tes pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Hanis Safiyah	60	Tidak Tuntas
2	M. Ikhsan	65	Tidak Tuntas
3	Nur Aisyah	55	Tidak Tuntas
4	Ach Firmansyah	70	Tuntas
5	Kaila Sifa	60	Tidak Tuntas
6	Melinda Sari	50	Tidak Tuntas
7	M. Zaiful	75	Tuntas
8	M. Arif	65	Tidak Tuntas
9	Naila Putri	60	Tidak Tuntas
10	Kanza Amelia	55	Tidak Tuntas
11	Cut Asyifatul	70	Tuntas
12	Nazira	60	Tidak Tuntas
13	Siti	65	Tidak Tuntas
14	Rizal	75	Tuntas
15	Mahathir	50	Tidak Tuntas

Rekapitulasi Pra Tindakan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tuntas	4	26,67%
Tidak Tuntas	11	73,33%

Berdasarkan tabel di atas, hanya 4 dari 15 siswa (26,67%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, yaitu media buku bergambar.

2) Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan media buku bergambar. Selain itu, disiapkan juga instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes kemampuan membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi, kemudian memperkenalkan media buku bergambar kepada siswa. Selanjutnya, siswa diajak untuk mengenal huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana dengan bantuan gambar. Guru juga memberikan contoh membaca serta membimbing siswa secara klasikal dan individual. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan latihan membaca untuk mengukur pemahaman mereka.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dibandingkan dengan kondisi awal. Beberapa siswa mulai menunjukkan minat dalam membaca dan berani mencoba membaca di depan kelas. Namun, masih terdapat siswa yang kurang fokus dan belum lancar membaca.

d. Hasil Tes Siklus I

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Hanis Safiyah	Tidak Tuntas
2	M. Ikhsan	Tuntas
3	Nur Aisyah	Tidak Tuntas
4	Ach Firmansyah	Tuntas
5	Kaila Sifa	Tidak Tuntas
6	Melinda Sari	Tidak Tuntas
7	M. Zaiful	Tuntas
8	M. Arif	Tuntas
9	Naila Putri	Tidak Tuntas
10	Kanza Amelia	Tidak Tuntas
11	Cut Asyifatul	Tuntas
12	Nazira	Tidak Tuntas
13	Siti	Tuntas
14	Rizal	Tuntas
15	Mahathir	Tidak Tuntas

Rekapitulasi Siklus I

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tuntas	7	46,67%
Tidak Tuntas	8	53,33%

Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pra tindakan. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 orang (46,67%). Namun, hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan.

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I, ditemukan beberapa hal:

a) Media buku bergambar mampu meningkatkan minat belajar siswa.
b) Aktivitas siswa mulai meningkat, namun belum merata.
c) Masih diperlukan bimbingan individual yang lebih intensif.
d) Beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca suku kata dan kata sederhana.

Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan intensitas penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.

3) Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan meningkatkan kualitas penggunaan media buku bergambar, memberikan bimbingan individual kepada siswa yang belum tuntas, serta memperbaiki strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan pendekatan yang lebih intensif dan interaktif. Guru memberikan contoh membaca yang lebih jelas, latihan berulang, serta motivasi kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat secara signifikan. Siswa lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam membaca. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan pembelajaran berlangsung lebih efektif.

d. Hasil Tes Siklus II

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Hanis Safiyah	Tuntas
2	M. Ikhsan	Tuntas
3	Nur Aisyah	Tuntas
4	Ach Firmansyah	Tuntas
5	Kaila Sifa	Tuntas
6	Melinda Sari	Tuntas
7	M. Zaiful	Tuntas
8	M. Arif	Tuntas
9	Naila Putri	Tuntas
10	Kanza Amelia	Tuntas
11	Cut Asyifatul	Tuntas
12	Nazira	Tuntas
13	Siti	Tidak Tuntas
14	Rizal	Tidak Tuntas
15	Mahathir	Tidak Tuntas

Rekapitulasi Siklus II

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tuntas	12	80%
Tidak Tuntas	3	20%

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 12 siswa (80%) telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

4) Perbandingan Hasil Antar Siklus

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar

Tahap	Jumlah Tuntas	Persentase
Pra Tindakan	4	26,67%
Siklus I	7	46,67%
Siklus II	12	80%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap tahap. Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 20%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,33%.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media buku bergambar memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Media ini mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah siswa dalam memahami teks bacaan.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan pemberian bimbingan individual juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media buku bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang mengalami kenaikan bertahap mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pra tindakan, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 26,67%, kemudian meningkat menjadi 46,67% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca permulaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran bahasa pada tahap awal yang menekankan pentingnya penggunaan media konkret dan visual. Dalam kajian literasi awal, kemampuan membaca permulaan merupakan tahap dasar yang harus dikuasai siswa sebelum memasuki tahap membaca lanjutan. Membaca permulaan melibatkan kemampuan mengenal huruf, memahami hubungan huruf dan bunyi (fonem), serta kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata (Juniarti *et al,* 2026). Oleh karena itu, siswa membutuhkan stimulus visual yang menarik dan kontekstual agar lebih mudah memahami simbol-simbol bahasa.

Media buku bergambar merupakan salah satu bentuk media visual yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk gambar lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, terutama pada usia sekolah dasar (Indriani *et al*, 2025). Gambar dalam buku bergambar berfungsi sebagai representasi konkret dari kata atau konsep yang dipelajari, sehingga membantu siswa dalam memahami makna bacaan secara lebih mudah (Indrawati *et al*, 2026).

Selain itu, penggunaan media buku bergambar juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan visual (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Dengan demikian, penggunaan buku bergambar yang menggabungkan teks dan gambar sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas I. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran.

Dari sudut pandang teori pembelajaran, penggunaan media buku bergambar juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar (Astiti *et al*, 2024). Dalam proses pembelajaran menggunakan buku bergambar, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengamati gambar, mengaitkan makna, serta menginterpretasikan informasi secara mandiri. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus I, penggunaan media buku bergambar sudah mulai menunjukkan dampak positif, namun belum optimal karena siswa masih dalam tahap adaptasi. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan belum terbiasa menggunakan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan suatu media pembelajaran, diperlukan waktu dan proses adaptasi agar siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal.

Pada siklus II, peneliti melakukan berbagai perbaikan, seperti meningkatkan intensitas penggunaan media, memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi hasil belajar maupun aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh strategi dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli pendidikan menunjukkan bahwa media bergambar dapat meningkatkan minat baca, memperkaya kosakata, serta membantu siswa dalam memahami teks bacaan (Syahfitri & Saragih, 2025). Dengan adanya gambar, siswa dapat mengaitkan antara simbol tulisan dengan makna yang lebih konkret, sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan media buku bergambar juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti berani membaca di depan kelas, bertanya, serta menjawab pertanyaan guru. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam belajar dan memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang lebih baik (Utami et al, 2024).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses belajar (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Dalam penelitian ini, guru berperan aktif dalam membimbing siswa, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran modern yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada siklus I. Kendala tersebut antara lain kurangnya fokus siswa, perbedaan kemampuan membaca antar siswa, serta keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan individual. Kendala-kendala ini dapat diatasi melalui perbaikan strategi pembelajaran, seperti pembagian kelompok belajar, pemberian latihan yang bervariasi, serta penggunaan pendekatan yang lebih personal kepada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku bergambar merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks bacaan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang literasi dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahapan, mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, penggunaan media buku bergambar juga mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan aktif dalam kegiatan membaca. Kombinasi antara teks dan gambar membantu siswa memahami hubungan antara huruf, kata, dan makna secara lebih mudah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang membutuhkan media pembelajaran yang bersifat konkret dan visual.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus juga menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Refleksi pada setiap siklus memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, guru disarankan untuk memanfaatkan media buku bergambar sebagai alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya pada kelas rendah. Kedua, siswa diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran membaca agar kemampuan literasinya semakin berkembang. Ketiga, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, terutama media pembelajaran yang menarik. Keempat, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media atau metode pembelajaran lain yang lebih variatif pada jenjang dan konteks yang berbeda..

REFERENSI

Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Poerwati, C. E., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. (2024). *Teori psikologi konstruktivisme*. Nilacakra.

Bahrun, M. (2023). *Belajar membaca dengan menggunakan media kartu duduk suku kata bergambar*. Penerbit P4I.

Hendayana, A. F., Hartati, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Fase A di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 255-268.

Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126-134.

Indrawati, N. M. Y., Chindytia, C., Astawa, I. P. W., & Febriyanthi, N. L. P. N. (2026). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 14580-14586.

Indriani, U., Syarifuddin, S., & Wahyuningsih, S. (2025). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca siswa kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1708-1722.

Juniarti, F., Nabilah, H., & Arrosyad, M. I. (2026). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN,* 3(3), 407-419.

Lestari, P., Zumrotun, E., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Belajar Decoding. *JANACITTA*, 8(2), 346-358.

Maisyarah, Siti & Sufa, Rahmat Asri. (2026). *Riset Ilmiah Modern : Teori Dan Praktik Metodologi Penelitian*, Banjar : Ruang Karya.

Mutia, N., Sismia, T. N. Z., Ramadhani, K. R., & Suryapuspita, A. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02).

Nafiah, N., & Hartatik, S. (2020). Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi google classroom untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 9-23.

Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1947-1956.

Nasution, E. E. (2023). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf dalam metode SAS pada pembelajaran bahasa indonesia siswa Kelas II SD Negeri 114364 Sabungan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Nuraini, F., & Rigianti, H. A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 244-259.

Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328-343.

Pratiwi, P., & Wiarsih, C. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 3, pp. 1562-1573).

Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran membaca dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 100-108.

Ridho, M., & Purnomo, H. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Di Fase A SD. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 398-403.

Saptama, N. G., & Munisah, E. (2025). Faktor Internal Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 4 Tanjung Aman Tahun Pelajaran 2024/2025. *Griya Cendikia*, 10(2), 763-780.

Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2), 120-131.

Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 7-12.

Sufa, Rahmat Asri & Maisyarah, Siti. (2026). *Ekosistem Pendidikan Modern : Integrasi Teknologi dan Humanisme*. Banjar : Ruang Karya.

Syahfitri, D. M., & Saragih, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca Siswa Usia Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 45-58.

Taufik, A. N., Kristina, H., Gibran, B. F., Sabililah, A., Septiani, S., Warraihanah, D. A., ... & Risalah, O. T. (2023). Pengembangan e-book kontekstual berorientasi kearifan lokal Banten untuk siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1095-1104.

Turmuzi, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 24-38.

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071-2082.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.